

**ANALISIS KESESUAIAN IMPLEMENTASI SAK ETAP PADA
KOPERASI SYARIAH (STUDI KASUS LAPORAN KEAUANGAN
BMT BIMA MAGELANG)**

***THE APPROPRIATENESS OF SAK ETAP IMPLEMENTATION
ON SYARIAH COOPERATION (A CASE STUDY OF THE FINANCIAL
STATEMENT OF BMT BIMA MAGELANG)***

Akmal Hamedan Bashoni dan Julia Noermawati Eka S, S.E., M.S.I

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Geblagan, Tamantirto, Kec.

Kasihlan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183

E-mail : akmalbashoni@gmail.com

julianoermawati@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui kesesuaian antara aturan SAK ETAP terhadap pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan laporan BMT Bima Magelang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan sumber data primer dan sekunder. Data yang digunakan untuk menganalisa pada penelitian ini berupa data yang berkaitan dengan implementasi SAK ETAP pada laporan keuangan. Teknik yang di gunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian adalah dokumentasi, wawancara/interview dengan accounting atau manager operasional di BMT Bima Magelang dan studi pustaka. Kemudian menggunakan teknik triangulasi sebagai uji keabsahan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BMT Bima Magelang telah menyusun laporan keuangan sudah sesuai dengan aturan SAK ETAP namun beberapa laporan keuangan masih belum sesuai dengan sak etap. Seperti laporan perubahan ekuitas pihak BMT Bima Magelang tidak menyajikan laporan tersebut dan laporan arus kas dalam penyajiannya juga belum sesuai dengan aturan SAK ETAP.

Kata Kunci : Laporan Keuangan, SAK ETAP, BMT

ABSTRACT

This research aims to find out the appropriateness of SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik/Indonesian Accounting Standards for Non-Publicly-Accountable Entities) regulations towards the financial statement's recognition, measurement, presentation, and disclosure of BMT Bima Magelang. This research was a descriptive-qualitative research with primary and secondary data sources. The data used for the research analysis were the ones related to the implementation of SAK

ETAP towards financial statement. The techniques used to collect data on assessments are documentation, interviews / interviews with accounting or operational managers at BMT Bima Magelang and literature studies. Then using the triangulation technique as a test of the validity of the data. The research result shows that BMT Bima Magelang has composed appropriate financial statement which is accordance with the regulation of SAK ETAP. However, there are several parts of the financial statement that are not inline with SAK ETAP. For instance, BMT Bima Magelang did not provide report on equity changes. Moreover, the cash flow report has not been accordance with the regulation of SAK ETAP.

Key Words: *Financial Statement, SAK ETAP, BMT*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Ekonomi syariah mulai dikenal di Indonesia pada tahun 1992 yang di tandai dengan lahirnya Bank Muamalat sebagai sentral perekonomian. Perkembangan sistem ekonomi Islam tidak hanya berhenti pada tingkatan ekonomi makro saja, tetapi juga merambah pada tingkatan ekonomi mikro yang kemudian lahirlah lembaga keuangan mikro ekonomi Islam yang berorientasikan pada sosial keagamaan dan berbadan hukum koperasi yaitu lembaga keuangan BMT (Baitul Maal wa Tamwil). Untuk menjaga perkembangan usahanya di dalam persaingan yang sangat ketat dengan lembaga keuangan lainnya, maka BMT perlu memperhatikan kesesuaian penyusunan laporan keuangan dengan aturan yang di pakai. Oleh karena itu BMT perlu melakukan pengukuran, pengakuan, penyajian, serta pengungkapan pada laporan keuangannya yang sesuai standar yang telah di buat oleh Ikatan Akuntansi Indonesia.

Ikatan Akuntan Indonesia membuat standar dalam penyajian laporan keuangan untuk laporan keuangan BMT yaitu Standar Akuntansi Keuangan Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). SAK ETAP sendiri baru di terbitkan pada tanggal 17 Juli 2009 dan mulai berlaku efektif untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai setelah tanggal 1 Januari 2011. Ikatan Akuntan Indonesia menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) ini bertujuan untuk mempermudah perusahaan kecil dan menengah di Indonesia dalam menyusun laporan keuangan mereka. (Rizal,2013:7)

Berdasarkan keterangan diatas, maka pada penelitian ini peneliti ingin mengalisis lebih lanjut tentang kesesuaian implementasi SAK ETAP pada BMT Bima Magelang. Peneliti memilih objek atau lokasi penitilian di BMT Bima Magelang dikarenakan BMT Bima Magelang mulai menerapkan aturan SAK ETAP pada penyajian laporannya pada tahun 2013 dan menggunakan metode akrual basis, alasannya adalah BMT Bima Magelang menggunakan aturan SAK ETAP dalam penyajian laporan keuangannya adalah atas anjuran dari Auditor Eksternal BMT tersebut yaitu dari kementrian koperasi. Sebelum menggunakan pedoman SAK ETAP, BMT Bima Magelang menggunakan pedoman PSAK Syariah yang metodenya menggunakan metode cash basis. Tetapi setelah peneliti melakukan observasi awal ke BMT Bima Magelang tentang kesesuaian antara aturan SAK ETAP dengan penyusunan laporan keuangan di BMT Bima Magelang, ternyata BMT Bima Magelang hanya menyusun laporan neraca, laporan hasil usaha, laporan arus kas, laporan sumber dan penggunaan dana zakat, laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan, dan catatan atas laporan keuangan. Sedangkan untuk laporan perubahan ekuitas, BMT Bima Magelang tidak menyusun laporan tersebut. Padahal menurut SAK ETAP laporan perubahan ekuitas sangat penting untuk memberikan informasi tentang penambahan atau pengurangan komponen ekuitas koperasi dalam satu periode. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti lebih lanjut tentang kesesuaian pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan laporan keuangan BMT Bima Magelang dengan pedoman SAK ETAP.

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui penerapan serta perlakuan akuntansi pada laporan keuangan BMT Bima Magelang dan untuk mengetahui kesesuaian antara SAK ETAP dengan pengukuran, pengakuan, penyajian, dan pengungkapan pada laporan keuangan BMT Bima Magelang

Landasan Teori

Laporan keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi tertentu yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja dan ukuran hasil usaha perusahaan. Setiap entitas memiliki laporan keuangan yang bertujuan untuk memberikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai laporan keuangan

dalam pengambilan keputusan secara ekonomi. Jenis laporan keuangan entitas umumnya meliputi : neraca, laba rugi, perubahan ekuitas, dan catatan arus kas.(Riswan dkk,2014:94)

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) menyatakan entitas tanpa akuntabilitas publik (ETAP) adalah suatu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan dan tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemerikat kredit. (<http://www.iaiglobal.or.id>)

Pengakuan

Pengakuan merupakan proses pembentukan suatu pos/akun dalam neraca atau laporan perhitungan hasil usaha (PHU) yang mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur, dimana manfaat ekonomi yang berkaitan dengan perkiraan tersebut, akan mengalir dari atau ke dalam entitas koperasi.

Pengukuran

Pengukuran merupakan proses penetapan jumlah uang yang digunakan oleh koperasi untuk mengukur nilai aset, kewajiban, pendapatan dan beban dalam laporan keuangan.

Penyajian

Penyajian merupakan proses penempatan pos/akun (perkiraan) dalam laporan keuangan secara tepat dan wajar.

Pengungkapan

Pengungkapan adalah pemberian informasi tambahan yang dibutuhkan untuk menjelaskan unsur-unsur pos/akun (perkiraan) kepada pihak yang berkepentingan sebagai catatan dalam laporan keuangan koperasi.(Permen KUKM No.12 Tahun 2015)

Penelitian Terdahulu

Anugrah (2016), dengan judul Analisis Implementasi SAK ETAP pada Penyajian Laporan Keuangan BMT Kharisma Magelang. Hasil dari jurnal penelitian tersebut adalah laporan yang di sajikan oleh BMT Kharisma Magelang adalah Laporan Posisi Keuangan, Laporan Perhitungan Bagi Hasil Usaha, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Berdasarkan hasil kesesuaian dengan SAK ETAP

adalah pada Laporan Posisi Keuangan, Laporan Perhitungan Hasil Usaha, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Laporan Arus Kas sudah sesuai dengan SAK ETAP. Tetapi pada Catatan Atas Laporan Keuangan belum sesuai dengan SAK ETAP, hal tersebut disebabkan karena dalam Catatan Atas Laporan Keuangan tidak mencantumkan beberapa hal yang seharusnya dicantumkan sesuai dengan yang diatur dalam SAK ETAP.

Dewi (2017), dengan judul Analisis laporan keuangan BMT As Salam Demak Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Hasil dari penelitian tersebut adalah penyajian laporan keuangan pada BMT As Salam belum sesuai dengan ketentuan SAK ETAP. Hal itu disebabkan karena BMT As Salam pada laporan neraca tidak mencatat properti investasi, aset tidak terwujud, kewajiban diestimasi dan kewajiban pajak. Pada laporan laba rugi BMT As Salam belum mengakui sebagai pos bagian lama atau rugi dari investasi. Pada laporan arus kas BMT As Salam dalam pencatatannya cukup baik, pengeluaran maupun pemasukan dicatat tanpa adanya pembagian fungsi, tetapi menurut SAK ETAP seharusnya dalam pencatatan arus kas harus dibagi sesuai fungsinya seperti aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Pada laporan perubahan ekuitas BMT As Salam tidak menyajikan laporan perubahan ekuitas secara sendiri dan hanya tercantum pada neraca.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk mengetahui gambaran keadaan BMT secara keseluruhan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pengungkapan laporan keuangan BMT Bima Magelang dan kesesuaiannya terhadap SAK ETAP.

Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di kantor pusat KSPPS BMT Bima Magelang yang berlokasi di Jl Pemuda Barat 02 Pucungrejo Muntilan, Magelang, Jawa Tengah

Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer berupa hasil wawancara atas penerapan SAK ETAP pada laporan keuangan BMT Bima

Magelang. Sedangkan data sekunder berupa data catatan – catatan tertulis dan laporan keuangan dengan disertai bukti – bukti pendukung lainnya.

Teknik pengumpulan data

Teknik yang di gunakan untuk mengumpulkan data adalah dokumentasi, wawancara/interview dengan accounting atau manager operasional di BMT Bima Magelang dan studi pustaka.

Kreadibilitas dan keabsahan data

Penelitian ini menggunakan sistem triangulasi dengan metode yang pemeriksaan keabsahan data tersebut menggunakan strategi pengecekan kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data. Dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui interview/wawancara dengan bagian Accounting dari BMT Bima Magelang serta mengumpulkan data dokumen-dokumen laporan keuangan pada BMT Bima Magelang.

Analisis data

Dalam pengolahan data ini penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu metode dengan menjelaskan fenomena yang ada dengan sedalam-dalamnya melalui proses pengumpulan data secara lebih terperinci dan spesifik. Kemudian mendiskripsikan keadaan BMT secara keseluruhan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pengungkapan laporan keuangan BMT Bima Magelang dan kesesuaiannya terhadap SAK ETAP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum objek penelitian

KSPPS BMT Bima Magelang berdiri pada tanggal 2 Januari 1995 dengan nama awal KSU BMT Bima. Pada tanggal 1 Agustus 2006 KSU BMT Bima berubah menjadi KJKS BMT Bima sesuai dengan Kemenkop dan UKM RI No: 86/PAD/Meneg/VIII/2006.

KJKS BMT Bima telah mendapatkan predikat cukup sehat dari Kementrian Koperasi dan UKM RI, dan BMT Bima juga termasuk pemrakarsa berdirinya sekaligus pemegang saham PT Permodalan BMT Ventura Jakarta. Perubahan nama yang semula Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) BMT Bima menjadi Koperasi Simpan Pinjam

Pembiayaan Syariah (KSPPS) BMT Bima disahkan oleh Kementerian Koperasi dan UKM RI pada tanggal 17 Juni 2016.

Awal berdirinya KSPPS BMT Bima tidak terlepas dari peran aktif Dompot Dhuafa' Republika Jakarta. Hingga kini sinergi yang dibangun tetap dalam bingkai kebersamaan yang mengedepankan azas bagi Umat. KSPPS BMT Bima berdiri dengan dimonitori oleh 7 (tujuh) alumni LMIM (Lembaga Management Insan Mulia) Muntilan angkatan I dan IV yang di pimpin oleh bapak H. Abdul Hadi Nashir, S.E. dengan modal operasional awal sebesar Rp. 530.800,- yang merupakan hasil kontribusi dari para pendirinya, yaitu: H. Abdul Hadi Nashir, S.E, KH. Pujiyanto Alhady, H. Agus Hamid Rosyidi, A.Mpl.,M.Comp, Hj. Hesti Purwanti, S.E, Mufti Setiadi, Taufiq Qoni, Rahmawati Arifah.

Visi dan misi lembaga

Visi

Terwujudnya perekonomian rakyat yang kuat sehingga mendorong terciptanya keadilan dan kesejahteraan sesama.

Misi

Mengembangkan manajemen usaha berdasarkan prinsip-prinsip perkoperasian dan ekonomi syariah dan memanfaatkan sistem informasi dan teknologi untuk peningkatan efektifitas dan efisiensi usaha.

Pengakuan dan pengukuran pada jurnal transaksi BMT Bima Magelang

Pengakuan merupakan proses pembentukan pos/akun yang memiliki nilai atau biaya yang dapat diukur. Menurut hasil penelitian ini, BMT Bima Magelang telah mengakui pos/akun sesuai dengan transaksi yang masuk maupun transaksi keluar. Pengukuran menurut SAK ETAP adalah menggunakan sistem akrual basis yaitu penyandingan pendapatan dan biaya pada periode disaat terjadinya transaksi, bukan pencatatan disaat pendapatan diterima ataupun pendapatan ketika dibayarkan. Disini BMT Bima Magelang telah mengukur setiap pendapatan serta beban menggunakan sistem akrual basis, seperti Margin yang di tangguhkan pada saat periode pembiayaan dilakukan.

Penyajian laporan keuangan BMT Bima Magelang

Laporan Neraca

Penyajian laporan neraca pada laporan keuangan BMT Bima Magelang sudah sesuai dengan aturan SAK ETAP karena sudah menyajikan pos/akun aset, kewajiban, dan ekuitas pada suatu periode.

Laporan Laba Rugi

Penyajian laporan laba rugi pada laporan keuangan BMT Bima Magelang sudah sesuai dengan aturan SAK ETAP karena sudah menyajikan total penghasilan atau pendapatan serta beban – beban operasional maupun beban penyusutan atau penghapusan.

Laporan Arus Kas

Penyajian laporan arus kas pada laporan keuangan BMT Bima Magelang sudah sesuai dengan aturan SAK ETAP karena sudah menyajikan perubahan historis atas kas yang menunjukkan perubahan arus kas pada satu periode.

Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan

Penyajian laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan BMT Bima Magelang telah sesuai dengan SAK ETAP. Karena dalam menyajikan laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan, BMT Bima Magelang sudah menyajikan sumber dana kebajikan tersebut secara detail dan penggunaan dana kebajikan tersebut juga sudah di sajikan secara detail.

Laporan Catatan Neraca dan Laporan Catatan Laba Rugi

BMT Bima Magelang juga sudah menyajikan catatan atas laporan keuangan yang sudah sesuai dengan aturan SAK ETAP, yaitu berupa laporan catatan neraca dan laporan catatan laba rugi. Didalam laporan tersebut menyajikan informasi – informasi tambahan yang diungkapkan pada laporan neraca dan laporan laba rugi.

Untuk laporan perubahan ekuitas, BMT Bima Magelang tidak membuat laporan tersebut berdasarkan kebijakan pengurus. Karena badan hukum BMT Bima Magelang adalah koperasi dimana semua anggota baik anggota penyimpan maupun pembiayaan juga mempunyai andil dalam permodalan dan juga tidak ada pengambilan prive (pengambilan dana oleh pemilik modal untuk keperluan pribadi dan akan mengurangi modal). Oleh karena itu laporan perubahan ekuitas tidak diperlukan dalam penyajian laporan keuangan BMT Bima Magelang.

Pengungkapan laporan keuangan BMT Bima Magelang

Pengungkapan merupakan pemberian informasi tambahan yang di butuhkan untuk menjelaskan unsur unsur pos atau akun kepada pihak yang berkepentingan sebagai catatan dalam laporan keuangan koperasi. Berdasarkan hasil penelitian BMT Bima Magelang telah mengungkapkan beberapa hal yang ada di dalam laporan neraca dan laporan laba rugi. Pengungkapan tersebut sudah sesuai dengan aturan SAK ETAP karena telah mengungkapkan informasi-informasi tambahan yang ada pada laporan neraca dan laporan laba rugi.

Proses alur pembukuan di BMT Bima Magelang

Proses pembukuan merupakan hal yang sangat penting dan harus dilakukan oleh setiap lembaga keuangan karena pembukuan memiliki tujuan untuk mengetahui posisi keuangan, hasil usaha, serta informasi – informasi lainnya untuk pihak yang membutuhkan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada bagian keuangan /accounting, bahwa proses pembukuan yang di lakukan oleh BMT Bima Magelang telah sesuai dengan aturan yang berlaku. Berikut proses pembukuan yang dilakukan oleh BMT Bima Magelang antara lain:

Mengidentifikasi bukti slip transaksi yang dilakukan oleh teller seperti: slip setoran tabungan, slip setoran angsuran, slip penarikan, slip deposito, dan lain – lain.

Mengklasifikasi bentuk transaksi sesuai dengan jenisnya masing- masing

Melakukan otorisasi

Proses otorisasi ini dilakukan oleh beberapa pihak sesuai nominal transaksi yang akan di lakukan seperti ketika ada transaksi dibawah 5 juta rupiah yang berhak melakukan otorisasi adalah manajer operasional, ketika transaksi sebesar 5 juta sampai 50 juta yang berhak melakukan otorisasi adalah kepala bagian pemasaran pusat, kemudian untuk transaksi diatas 50 juta yang berhak melakukan otorisasi adalah pengurus pusat BMT Bima Magelang.

Membuat jurnal sesuai dengan pos akunnya masing - masing

Memposting ke buku besar

Menyajikan laporan keuangan

**Tabel 4.1 Perbandingan Pengakuan dan pengukuran laporan keuangan SAK ETAP
dengan Laporan Keuangan BMT Bima**

No.	Item – item yang dibandingkan	SAK ETAP	BMT Bima Magelang	Keterangan
A.Simpanan				
1.	Pengakuan dan pengukuran	Diakui sebagai kewajiban jangka pendek dan diukur sebesar nilai nominalnya	Diakui sebagai kewajiban jangka pendek dan diukur sebesar nilai nominalnya	Sesuai
B.Pembiayaan Murabahah				
1.	Pengakuan dan pengukuran	Pada saat akad transaksi murabahah diakui dan diukur sebesar nilai perolehan ditambah keuntungan atau margin yang disepakati	Pada saat akad transaksi murabahah diakui dan diukur sebesar nilai perolehan ditambah keuntungan atau margin yang disepakati	Sesuai
C.Pembiayaan Ijarah				
1.	Pengakuan dan pengukuran	Pada saat akad ijarah diakui dan diukur sebesar biaya perolehan pada saat perolehan objek sewa	Pada saat akad ijarah diakui dan diukur sebesar biaya perolehan pada saat perolehan objek sewa	Sesuai

No.	Item – item yang dibandingkan	SAK ETAP	BMT Bima Magelang	Keterangan
D.Pembiayaan Musyarokah				
1.	Pengakuan dan pengukuran	Pembiayaan musyarokah baik dalam bentuk kas maupun non kas diakui sebagai piutang pembiayaan musyarokah dan diukur berdasarkan jumlah uang tunai yang diberikan atau nonkas diukur sebesar nilai wajar	Pembiayaan musyarokah baik dalam bentuk kas maupun non kas diakui sebagai piutang pembiayaan musyarokah dan diukur berdasarkan jumlah uang tunai yang diberikan atau nonkas diukur sebesar nilai wajar	Sesuai

		aktiva non kas tersebut.	aktiva non kas tersebut.	
E.Pembiayaan Mudharabah				
1.	Pengakuan dan pengukuran	Pembiayaan musyarokah baik dalam bentuk kas maupun non kas diakui sebagai piutang pembiayaan mudharabah dan diukur berdasarkan jumlah uang tunai yang diberikan atau nonkas diukur sebesar nilai wajar aktiva non kas tersebut.	Pembiayaan musyarokah baik dalam bentuk kas maupun non kas diakui sebagai piutang pembiayaan mudharabah dan diukur berdasarkan jumlah uang tunai yang diberikan atau nonkas diukur sebesar nilai wajar aktiva non kas tersebut.	Sesuai
E.Pembiayaan Salam				
1.	Pengakuan dan pengukuran	Piutang dalam diakui pada saat modal usaha salam berupa kas maupun non kas diberikan kepada penjual atau supplier	Piutang dalam diakui pada saat modal usaha salam berupa kas maupun non kas diberikan kepada penjual atau supplier	Sesuai

Tabel 4.2 Perbandingan penyajian pengungkapan laporan keuangan SAK ETAP dengan Laporan keuangan BMT Bima Magelang

No.	Item – item yang dibandingkan	SAK ETAP	BMT Bima Magelang	Keterangan
A.Neraca				
1.	Dasar Pencatatan	Dasar pencatatan menggunakan akrual basis	Dasar pencatatan menggunakan akrual basis	Sesuai
2.	Aset	Pos-pos yang disajikan: Aset Lancar: -Kas -Bank -Surat Berharga -Piutang Usaha	Pos-pos yang disajikan: Aset lancar -Kas -Bank -BMT -Cash Collateral	Sesuai

		<ul style="list-style-type: none"> -Persediaan -Biaya dibayar di muka -Pendapatan yang masih harus diterima -PPH dibayar dimuka <p>Aset tidak lancar:</p> <ul style="list-style-type: none"> -Investasi jangka panjang -Properti Investasi -Akumulasi penyusutan property investasi <p>Aset tetap:</p> <ul style="list-style-type: none"> -Tanah -Bangunan -Kendaraan -Peralatan kantor -Akumulasi penyusutan aset tetap -Aset tidak berwujud -Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -Aset tidak berwujud lainnya 	<ul style="list-style-type: none"> -Piutang Karyawan -Piutang & Pembiayaan Anggota -Margin ditangguhkan -Persediaan -Biaya dibayar dimuka <p>Investasi jangka panjang</p> <ul style="list-style-type: none"> -Penyertaan Saham pada PT RMI -Simpanan pada inkopshyah -Simpanan pada puskopshyah -Simpokwa koperasi sekunder BMT -Saham pada BMt Ventura <p>Aset tetap</p> <ul style="list-style-type: none"> -Tanah -Gedung -Kendaraan -Peralatan kantor -Akumulasi penyusutan aktiva tetap <p>Aset lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> -Ternak kambing -Aktiva lain lain -Amortisasi pembangunan gedung sewa 	
3.	Kewajiban	Pos-pos yang disajikan: Kewajiban jangka	Pos-pos yang disajikan: Kewajiban jangka	Sesuai

		<p>pendek:</p> <ul style="list-style-type: none"> -Utang usaha -Simpanan Anggota -Dana-dana SHU -Utang bank/lembaga keuangan bukan bank -Utang jangka pendek lainnya -Beban yang harus dibayar -Pendapatan diterima dimuka -Hutang pajak <p>Kewajiban jangka panjang:</p> <ul style="list-style-type: none"> -Utang bank atau lembaga keuangan lain -Kewajiban imbalan pasca kerja -Kewajiban jangka panjang lainnya 	<p>pendek:</p> <ul style="list-style-type: none"> -Simpanan anggota -Transaksi non sya'i -Pendapatan ditangguhkan -Cadangan angsuran -Dana ta'awun -Simpanan berjangka inovatif -Bagi hasil ditangguhkan -Dana perkoperasian -Kewajiban bagi hasil simpanan <p>Kewajiban jangka panjang:</p> <ul style="list-style-type: none"> -Pembiayaan diterima -Sertifikat obligasi syariah 	
4.	Ekuitas	<p>Pos-pos yang disajikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> -Simpanan pokok -Simpanan wajib -Hibah -Dana cadangan -SHU 	<p>Pos-pos yang disajikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> -Simpanan pokok -Simpanan wajib -Sertifikat modal penyertaan -Dana cadangan -SHU 	Sesuai

No.	Item – item yang dibandingkan	SAK ETAP	BMT Bima Magelang	Keterangan
B.Perhitungan Hasil Usaha				
1.	Informasi yang disajikan	<p>Pendapatan dari pelayanan anggota:</p> <p>-Pendapatan yang timbul dari transaksi pelayanan ekonomi kepada anggota.</p> <p>Pendapatan dari bisnis non anggota:</p> <p>-Penjualan barang/jasa dengan pihak yang bukan anggota koperasi.</p> <p>Beban operasional:</p> <p>-Biaya yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas operasional koperasi yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung terhadap aktivitas usaha koperasi</p> <p>Pendapatan lain-lain:</p> <p>-Pendapatan yang diterima sehubungan dengan kegiatan yang bukan aktivitas utama koperasi, seperti pendapatan bagi hasil dari simpanan koperasi di bank, keuntungan penjualan aset, dll.</p> <p>Beban lain-lain:</p> <p>Beban yang dikeluarkan untuk kegiatan diluar aktivitas utama koperasi, seperti beban pajak, beban</p>	<p>Pendapatan operasional:</p> <p>-Pendapatan margin dan bagi hasil pembiayaan</p> <p>-Pemb. Administrasi ptg & pyd</p> <p>Pemberian bagi hasil:</p> <p>-Bagi hasil simpanan</p> <p>Beban Operasional:</p> <p>-Beban administrasi dan umum</p> <p>-Beban penyusutan/penghapusan</p> <p>Pendapatan lain-lain</p> <p>Beban lain-lain:</p> <p>-Beban basil pembiayaan diterima</p>	Sesuai

		administrasi bank, dll		
--	--	------------------------	--	--

No.	Item – item yang dibandingkan	SAK ETAP	BMT Bima Magelang	Keterangan
C.Laporan Arus kas				
1.	Penyajian Laporan Arus Kas	Laporan penerimaan dan pengeluaran kas koperasi dalam periode tertentu yang dikelompokkan dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan	Hanya memuat informasi kas masuk dan keluar yang berasal dari Simpanan, angsuran,dll serta tidak dikelompokkan pada komponen aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.	Kurang sesuai
D.Laporan perubahan ekuitas				
1.	Informasi yang disajikan	<ul style="list-style-type: none"> -Sisa hasil usaha untuk periode -Pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas -Pengaruh perubahan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui, sesuai kebijakan, akuntansi, estimasi, dan kesalahan untuk setiap komponen ekuitas -Rekonsiliasi antara jumlah yang tercatat pada awal dan akhir periode untuk setiap komponen ekuitas 	Tidak menyusun karena BMT Bima Magelang bebadan hukum koperasi yang semua anggotanya memiliki andil dalam permodalan dan tidak ada pengambilan prive dari pemilik modal jadi menurut kebijakan pengurus, laporan perubahan ekuitas tidak diperlukan	Tidak sesuai

No.	Item – item yang dibandingkan	SAK ETAP	BMT Bima Magelang	Keterangan
E.Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan				
1.	Informasi yang disajikan	Menyajikan informasi yang menunjukkan sumber dan penggunaan dana kebajikan selama suatu jangka waktu tertentu dan saldo ahir kas yang berasal dari dana kebajikan yang siap di salurkan. Akun- akun yang disajikan adalah: 1.Sumber dana kebajikan 2.Penggunaan dana kebajikan	Menyajikan informasi yang menunjukkan sumber dan penggunaan dana kebajikan selama suatu jangka waktu tertentu dan saldo ahir kas yang berasal dari dana kebajikan yang siap di salurkan. Akun- akun yang disajikan adalah: 1.Sumber dana kebajikan 2.Penggunaan dana kebajikan	Sesuai

F.Catatan Atas Laporan Keuangan				
1.	Informasi yang disajikan	Menyajikan informasi tambahan yang tidak disajikan dalam neraca, laporan perhitungan hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, serta laporan arus kas.	Menyajikan informasi informasi tambahan yang tidak dimuat dalam neraca dan laporan perhitungan hasil usaha	Sesuai

Analisis perbandingan laporan keuangan menurut SAK Etap dengan laporan keuangan BMT Bima Magelang

Berdasarkan perbandingan diatas menyatakan bahwa BMT Bima Magelang telah menyusun laporan keuangan dengan lengkap dan juga sudah sesuai dengan aturan SAK ETAP. Pengakuan dan pengukuran pada akun – akun seperti akun simpanan dan pembiayaan sudah sesuai dengan aturan SAK ETAP, dan dalam penyajian dan pengungkapan laporan keuangan juga sebagian besar sudah sesuai dengan aturan SAK

ETAP seperti pada laporan neraca, laporan pembagian hasil usaha, laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan, dan catatan atas laporan keuangan. Hal itu dikarenakan accounting dari BMT Bima Magelang dalam menyusun laporan keuangan dilakukan dengan teliti dan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang diterapkan di BMT Bima Magelang, jadi setiap transaksi baik transaksi masuk maupun transaksi keluar langsung dicatat sesuai dengan pos-posnya masing-masing.

Akan tetapi dalam penyajian laporan keuangan masih ada beberapa pos/akun yang belum seragam atau sesuai dengan aturan SAK ETAP. Seperti pada laporan arus kas, menurut aturan SAK ETAP penyajian laporan arus kas adalah laporan penerimaan dan pengeluaran kas pada periode tertentu yang dikelompokkan dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Sedangkan pada laporan arus kas BMT Bima Magelang hanya membuat informasi tentang kas masuk dan keluar yang berasal dari simpanan, angsuran, dll serta tidak mengelompokkannya sesuai aktivitas masing-masing seperti aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Harusnya dalam penyajian laporan arus kas, pada pos kas masuk dan kas keluar dikelompokkan sesuai dengan aktivitas masing-masing seperti aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Kemudian pada laporan perubahan ekuitas, BMT Bima tidak menyusun laporan tersebut karena badan hukum dari BMT Bima Magelang adalah koperasi dimana semua anggota baik anggota penyimpan maupun pembiayaan juga mempunyai andil dalam permodalan dan juga tidak ada pengambilan prive (pengambilan dana oleh pemilik modal untuk keperluan pribadi dan akan mengurangi modal). Oleh karena itu laporan perubahan ekuitas tidak diperlukan dalam penyajian laporan keuangan BMT Bima Magelang. Sedangkan menurut SAK Etap, Laporan perubahan ekuitas berguna untuk menunjukkan perubahan dari simpanan pokok, simpanan wajib, hibah, cadangan, sisa hasil usaha yang tidak dibagikan pada periode akuntansi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dikemukakan diatas terkait dengan penelitian tentang kesesuaian implementasi SAK ETAP pada BMT Bima Magelang dapat diperoleh beberapa kesimpulan, pihak BMT Bima Magelang dalam hal penerapan dan perlakuan atas pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan pada laporan keuangannya sudah

berbasis SAK ETAP, hal ini di tunjukkan metode yang digunakan dalam pencatatan akuntansinya yaitu menggunakan metode akrual basis. Pengakuan dan pengukuran transaksi pada laporan keuangan BMT Bima Magelang telah sesuai dengan SAK ETAP. Akan tetapi dalam penyajian laporan keuangannya ada beberapa laporan yang belum sesuai dengan SAK ETAP seperti pada laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas. BMT Bima Magelang tidak menyusun laporan perubahan ekuitas karena dalam kegiatan usahanya tidak ada pengambilan prive (pengambilan modal untuk kepentingan pribadi) jadi menurut kebijakan pengurus, laporan perubahan tidak perlu untuk disusun. Penyajian laporan arus kas BMT Bima Magelang hanya menyajikan laporan kas masuk dan keluar yang berasal dari simpanan, angsuran, dll dan tidak mengelompokkannya sesuai aktivitasnya seperti aktivitas operasi, investasi, serta pendanaan. Dan untuk pengungkapan pada laporan keuangan BMT Bima Magelang sudah sesuai dengan pedoman SAK ETAP karena telah mengungkapkan informasi – informasi tambahan yang dimuat dalam laporan neraca dan laporan pembagian hasil usaha.

Dari keterangan diatas, dapat disimpulkan bahwa secara umum penyusunan laporan keuangan di BMT Bima Magelang sudah sesuai dengan SAK ETAP walaupun masih ada beberapa pos atau akun yang belum sesuai dengan aturan SAK ETAP.

SARAN

Setelah penulis melakukan penelitian di BMT Bima Magelang terdapat beberapa saran yang penulis ajukan kepada pihak BMT dengan tujuan untuk membangun, yaitu:

BMT Bima Magelang diharapkan terus dapat menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang transparan sesuai aturan yang berlaku bagi BMT yaitu SAK ETAP dan diharapkan pihak BMT Bima Magelang dalam pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan nama pos/akun pada laporan keuangan lebih diseragamkan/disamakan lagi dengan aturan yang ada, supaya para pemakai/pencari informasi laporan keuangan bias memahami dengan mudah.

DAFTAR PUSTAKA

Efendi, Rizal. 2013. *Accounting Principles: Prinsip-prinsip Akuntansi Berbasis SAK ETAP*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Fitriani,Dwi.2017.*Analisis Laporan Keuangan Bmt As Salam Demak.Repositori Stain Kudus*. [Http://Eprints.Stainkudus.Ac.Id/2118/7/7.%20bab%20iv.Pdf](http://Eprints.Stainkudus.Ac.Id/2118/7/7.%20bab%20iv.Pdf). Diakses Pada Senin 21 Januari 2019 Pukul 23:59 Wib

Gilang Ramadhan,Anugrah.2016. Analisis Implementasi Penggunaan Sak Etap Pada Penyajian Laporan Keuangan Bmt Karisma. *Jurnal Profita Edisi 3. Journal.Student.Uny.Ac.Id/Ojs/Index.Php/Profita/Article/Download/5622/5369*. Kamis, 10 Mei 2018 Pukul 21:45 Wib

Peraturan Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2015 Tentang Akuntansi Koperasi Sektor Rill

Riswan, Dan Yolanda Fatrecia Kesuma, “Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan Pt. Budi Satriawahana Motor”. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*vol. 5, No. 1, Maret 2014. Hlm04.

<http://iaiglobal.or.id> diakses pada tanggal 28 Juli 2019, pukul 19.32 wib.